

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Dalam Perundang-undangan tentang Sistem Pendidikan No.20 tahun 2003, mengatakan bahwa Pendidikan merupakan “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat”. Definisi dari Kamus Bahasa Indonesia (KBBI) kata pendidikan berasal dari kata ‘didik’ serta mendapatkan imbuhan ‘pe’ dan akhiran ‘an’, sehingga kata ini memiliki pengertian sebuah metode, cara maupun tindakan membimbing. Dapat didefinisi pengajaran adalah sebuah cara perubahan etika serta perilaku oleh individu atau sosial dalam upaya mewujudkan kemandirian dalam rangka mematangkan atau mendewasakan manusia melalui upaya pendidikan, pembelajaran, bimbingan serta pembinaan. Definisi pendidikan dalam arti luas adalah Hidup. Artinya bahwa pendidikan adalah seluruh pengetahuan belajar yang terjadi sepanjang hayat dalam semua tempat serta situasi yang memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan setiap makhluk individu. Bahwa pendidikan berlangsung selama sepanjang hayat (long life education). Pengajaran dalam pengertian luas juga merupakan sebuah proses kegiatan mengajar, dan melaksanakan pembelajaran itu bisa terjadi di lingkungan manapun dan kapanpun. Secara harfiah arti pendidikan adalah mendidik yang dilaksanakan oleh seorang pengajar kepada peserta didik, di harapkan orang

dewasa kepada anak-anak untuk bisa memberikan contoh teladan, pembelajaran, pengarahan, dan peningkatan etika dan akhlak, serta menggali pengetahuan setiap individu. Pengajaran yang diberikan pada peserta didik bukan saja dari pendidikan formal yang dilaksanakan oleh pemegang kekuasaan, namun dalam hal ini fungsi keluarga serta masyarakatlah yang amat penting dan menjadi wadah pembinaan yang bisa membangkitkan serta mengembangkan pengetahuan serta pemahaman Arsyad & Fahira, (2023).

Guru adalah orang yang berperan sebagai pendidik, pelatih, dan pembimbing bagi peserta didik dalam proses pembelajaran. Guru tidak hanya mengajarkan muatan akademis, tetapi juga membantu peserta didik mengembangkan karakter, nilai moral, keterampilan sosial, dan keterampilan berpikir kritis yang diperlukan dalam kehidupan. Guru berperan penting dalam menciptakan generasi yang berpengetahuan, berintegritas, dan siap menghadapi tantangan masa depan. Guru juga berperan penting bagi peserta didik sebagai fasilitator agar mendorong peserta didik untuk partisipasi aktif dan memberikan ruang untuk peserta didik agar lebih semangat untuk mengembangkan pemahaman melalui pembelajaran yang inovatif.

Pendidikan jasmani memang banyak sekali menawarkan permainan-permainan yang bersifat gembira kepada siswa, namun demikian bukan berarti pendidikan jasmani dapat dilaksanakan semata-mata agar siswa bergembira dan bersenang-senang saja. Jika demikian, maka pendidikan jasmani seakan-akan hanya sebagai mata pelajaran yang bersifat selingan, tidak berbobot dan tidak memiliki tujuan serta konsep yang bersifat mendidik. Pendidikan jasmani merupakan alat atau sarana yang memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada

siswa untuk mempelajari hal-hal yang berguna di kemudian hari. Namun demikian, tidak semua guru pendidikan jasmani menyadari akan hal itu, sehingga banyak yang beranggapan bahwa pendidikan jasmani bisa dilaksanakan dengan mudah serta terkesan sembarangan dalam mengajar. Pendidikan jasmani pada hakikatnya harus memperlakukan siswa sebagai makhluk sosial dan sebuah kesatuan yang utuh, bukan menganggap mereka sebagai seorang yang terpisah antara kualitas fisik dan mentalnya. Sebagai seorang pendidik/guru kita harus melihat pengertian pendidikan jasmani secara luas, yaitu pendidikan jasmani bukan hanya sekedar membentuk tubuh atau fisik siswa saja tetapi juga membentuk pikiran, moral serta pola hidup sehat siswa. Hal itulah yang menjadi konsep dasar dalam proses pendidikan jasmani, sehingga dengan adanya proses pembelajaran pendidikan jasmani yang dilaksanakan secara proporsional dan tepat sasaran maka diharapkan adanya perbaikan dalam pikiran (psikis) serta tubuh (fisik) yang berpengaruh pada seluruh aspek kehidupan seseorang. Bukan hanya itu saja, melalui pembelajaran pendidikan jasmani diharapkan bisa terwujudnya tujuan pembangunan nasional pada bidang pendidikan, yaitu terbentuknya manusia yang seutuhnya secara fisik, mental dan emosional (Pratiwi *et al.*, 2020). Menurut (Pratiwi *et al.*, 2020) ruang lingkup Pendidikan jasmani meliputi:

1. Permainan dan olahraga, meliputi olahraga tradisional, permainan, eksplorasi gerak, keterampilan gerak lokomotor, keterampilan gerak non lokomotor, keterampilan manipulatif, atletik, kasti, rounders, sepak bola, bola basket, bola voli, tenis meja, tenis lapangan, bulu tangkis dan bela diri serta aktivitas lainnya.

2. Aktivitas pengembangan, meliputi mekanika sikap tubuh, komponen kebugaran jasmani dan bentuk postur tubuh serta aktivitas lainnya.
3. Aktivitas senam, meliputi ketangkasan sederhana, ketangkasan tanpa alat, ketangkasan dengan alat dan senam lantai serta aktivitas lainnya.
4. Aktivitas ritmik, meliputi gerak bebas, senam pagi, SKJ dan senam aerobik serta aktivitas lainnya.
5. Aktivitas air, meliputi permainan di air, keselamatan air, keterampilan bergerak di air dan renang serta aktivitas lainnya.
6. Pendidikan luar sekolah, meliputi, piknik/karyawisata, pengenalan lingkungan, berkemah, menjelajah dan mendaki gunung.
7. Kesehatan, meliputi penanaman budaya hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari, khususnya yang terkait dengan perawatan tubuh agar tetap sehat, merawat lingkungan yang sehat, memilih makanan dan minuman yang sehat, mencegah dan merawat cedera, mengatur waktu istirahat yang tepat dan berperan aktif dalam kegiatan P3K dan UKS. Bola Voli merupakan salah satu cabang olahraga yang banyak digemari semua lapisan masyarakat di Indonesia. Olahraga ini dapat dimainkan mulai dari tingkat anak-anak sampai orang dewasa, baik pria maupun wanita. Pada awal mulanya bermain bola voli untuk tujuan rekreasi untuk mengisi waktu luang atau sebagai selingan setelah lelah bekerja atau belajar. Selain tujuan-tujuan tersebut banyak orang berolahraga khususnya bermain voli untuk memelihara dan meningkatkan kesegaran jasmani atau kesehatan. Kemudian berkembang ke arah tujuan yang lain, seperti tujuan prestasi yang tinggi untuk meningkatkan prestasi diri, mengharumkan nama daerah,

bangsa, dan negara. Selanjutnya untuk memperoleh hasil yang memuaskan dalam permainan Bola Voli, diperlukan penguasaan teknik dasar. Teknik dasar bola voli merupakan unsur yang menentukan kalah dan menangnya regu dalam pertandingan. Oleh karena itu, teknik dasar permainan harus benar-benar dikuasai lebih dahulu agar dapat mengembangkan untuk pertandingan lancar dan teratur. Penguasaan teknik-teknik dasar yang baik merupakan awal dari taktik permainan yang baik pula. Teknik dasar bola voli yang harus dikuasai oleh setiap pemain adalah teknik dasar servis, teknik dasar *Passing*, teknik dasar *smash*, dan teknik dasar *blocking*. Sukendro .,( 2021)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 1 seririt pada saat proses pembelajaran bola voli menunjukkan bahwa peserta didik tuntas 17 orang (41%) dan peserta didik Tidak Tuntas 24 Orang (59%) yang dimana mendapatkan nilai sangat baik 0 (0%), Baik 2 orang (5%), Cukup 15 orang (37%), dan Kurang 24 orang (59%). Dengan hasil ini, maka dapat diketahui hasil materi Teknik dasar *Passing* bola voli secara klasikal yaitu 67,9 (68) angka ini pada nilai kriteria ketuntasan belajar dengan kategori Cukup.

Kurangnya antusias dalam mengikuti pembelajaran Berdasarkan keterangan guru PJOK, menyatakan bahwa peserta didik kurang memahami Teknik – Teknik dasar, baik dari *passing* dan juga cara bermain bola voli. Hal ini dapat di dilihat dari pelaksanaannya Ketika peserta didik melakukan pembelajaran *Passing* atas dan bawah peserta didik masih kurang memahami. Dapat dilihat Dimana pada Teknik *Passing* atas dan bawah peserta didik masih belum sampai kepada teman dan juga posisi tangan yang digunakan masih belum benar. Hal ini disebabkan

karena antusias peserta didik kurang disaat melakukan pembelajaran , Selain kesulitan dalam pemahaman Teknik dasar bola voli peserta didik juga belum memahami cara permainan atau rotasi bermain bola voli. Hal ini dikarenakan pembelajaran yang masih monoton kepada guru. Selain peserta didik kurang memahami Teknik dasar bola voli, peserta didik masih tidak tau cara bermain bola voli atau strategi permainan bola voli Pembelajaran bola voli harus dilaksanakan dengan langkah-langkah yang benar dan tentunya diperlukan program perencanaan dan metode yang benar , sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan optimal. Namun, untuk meraih itu semua banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran sehingga harapan yang diinginkan tidak mudah untuk diwujudkan Salah satu pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran PJOK adalah menggunakan metode pembelajaran *Project Based Learning*. Penggunaan model pembelajaran *Project-Based Learning* (PjBL) atau Pembelajaran Berbasis Proyek sangat dianjurkan karena model ini memberikan banyak manfaat yang signifikan bagi proses dan hasil pembelajaran.

Pembelajaran berbasis proyek PjBL atau pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang menitikberatkan pada kegiatan pembelajaran melalui proyek. Model pembelajaran *Project Based Learning* siswa berpartisipasi aktif dalam proyek yang biasanya melibatkan pemecahan masalah dan menciptakan produk nyata. Model ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, kemandirian, dan memberikan siswa pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi pelajaran melalui pengalaman langsung.

Berdasarkan penelitian oleh Arsyad & Fahira, (2023) Hasil survei Hasil analisis deskriptif kuantitatif post-test menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa terhadap pembelajaran permainan bola voli yaitu sangat kurang 1 orang (5,6%), cukup 9 orang (50%), baik 7 orang (38,9%), dan sangat baik 1 orang (5,6%) sebagian besar siswa sekolah menengah pertama yaitu sebesar 9 orang dengan kategori tingkat kedisiplinan cukup. Terdapat peningkatan setelah dilakukan treatment terdapat peningkatan pada kategori baik dan munculnya kategori sangat baik, Berdasarkan hasil uji Ngain skor menunjukkan nilai sebesar 74,2981 yang mendakan tingkat efektivitas *project based learning* pada tingkat kedisiplinan siswa pembelajaran permainan bola voli efektif digunakan pada proses pembelajaran di sekolah menengah pertama.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar PJOK materi *Passing* bola voli pada peserta didik kelas VIIA di SMP Negeri 1 seririt.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan masalah yang ditemukan terkait dengan kurangnya hasil belajar peserta didik tentang teknik dasar *Passing* bola voli di SMP Negeri 1 Seririt dalam permainan bola voli adalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran bola voli di SMP Negeri 1 seririt kelas VIIA masih belum mencapai standar yang diharapkan banyak peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami teknik dasar dan cara bermain bola voli.

2. Metode pembelajaran yang belum tepat digunakan saat ini kurang mampu mendorong partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran peserta didik cenderung pasif dan kurang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar.
3. Peserta didik belum menguasai dan mengerti akan teknik dasar aturan permainan dan kerja sama dalam tim sehingga hasil belajar peserta didik sebagian besar tidak tuntas secara keseluruhan.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Adapun Batasan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada model pembelajaran *Project Based Learning*.
2. Penelitian ini terbatas pada hasil belajar SMP Negeri 1 Seririt dan bola voli pada peserta didik kelas VIIA.
3. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada lembar assesmen kompetensi pengetahuan dan Keterampilan.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka pembahasan yang di teliti dalam penelitian adalah apakah Penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar PJOK materi *Passing* bola voli pada peserta didik kelas VIIA SMP Negeri 1 Seririt?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan model pembelajaran *Project Based Learning* untuk

meningkatkan hasil belajar PJOK materi *Passing* bola voli pada peserta didik kelas VIIA SMP Negeri 1 Seririt.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat hasil penelitian ini adalah:

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap hasil belajar peserta didik yang dilakukan. Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai salah satu referensi model pembelajaran *Project Based Learning* yang dilakukan khususnya dalam pembelajaran bola voli.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi peneliti

Hasil dari penelitian ini dapat memotivasi peneliti agar bisa mengembangkan dan memberikan inovasi mengenai pengembangan media pembelajaran dalam proses pembelajaran sehingga sesuai dengan karakteristik media yang dituju.

#### b. Bagi peserta didik

Dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* pada saat pelaksanaan pembelajaran akan mempengaruhi semangat, rasa ingin tahu dan peserta didik termotivasi untuk mengikuti dan memahami materi pembelajaran.

#### c. Bagi Pendidik

Penelitian ini dapat dijadikan rujukan khususnya dalam pengajaran model pembelajaran *Project Based Learning* dalam pembelajaran bola voli yang interaktif sehingga dapat memudahkan proses pembelajaran dalam penyampaian.